

PENGGUNAAN KONJUNGSI ANTARKALIMAT PADA TEKS BERITA KARANGAN MAHASISWA JURNALISTIK PBSI UMS

(The Use of Intersentence Conjunctions on News Texts by PBSI UMS Journalist Students)

oleh/by

Anas Puspitasari Dewi dan Markhamah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pos-el: anaspd12@gmail.com, mar274@ums.ac.id

*) Diterima: 16 Juni 2021; Disetujui: 18 Agustus 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi antarkalimat pada teks berita karangan mahasiswa jurnalistik PBSI UMS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian berupa konjungsi antarkalimat dalam teks berita karangan mahasiswa jurnalistik PBSI UMS. Sumber data penelitian berupa teks berita karangan mahasiswa jurnalistik PBSI UMS. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis menggunakan model interaktif, yaitu reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ditemukan 10 Jenis konjungsi antarkalimat, yaitu (1) konjungsi kesediaan, (2) konjungsi keadaan setelahnya, (3) konjungsi kebalikan, (4) konjungsi keadaan sebenarnya, (5) konjungsi penguatan keadaan sebelumnya, (6) konjungsi pertentangan keadaan sebelumnya, (7) konjungsi konsekuensi, (8) konjungsi akibat, (9) konjungsi menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya, dan (10) konjungsi menyatakan adanya hal atau keadaan lain di luar dari yang dinyatakan sebelumnya. Selain itu, ditemukan juga konjungsi antarkalimat dengan 4 tipe hubungan, antara lain (1) aditif, (2) adversatif, (3) kausal, dan (4) temporal.

Kata Kunci: konjungsi antarkalimat, teks berita, jurnalistik

ABSTRACT

This study aims to describe the types of conjunctions between sentences in news texts written by journalism students of PBSI UMS. This is a qualitative research. The data research is conjunctions between sentences of the news texts by journalism students of PBSI UMS. The source of the data research is the news texts by journalism students of PBSI UMS. The data collection technique used the listening and note-taking technique. The analysis technique used interactive model analysis in the form of data reduction, data collection, and drawing conclusions. The results of the study found 10 types of conjunctions between sentences, including (1) conjunction of willingness, (2) conjunction of circumstances after, (3) conjunction of the opposite, (4) conjunctions of the actual situation, (5) conjunctions that strengthen the previous state, (6) conjunctions that contradict the previous state, (7) conjunctions of consequences, (8) conjunctions of consequences, (9) conjunctions expressing events that preceded the thing previously stated, and (10) conjunctions stating the existence of other things or circumstances outside of what was previously stated. There are also conjunctions between sentences with 4 types of relationships, including (1) additive, (2) adversative, (3) causal, and (4) temporal.

Keywords: conjunctions between sentences, news text, journalism

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi antara satu dengan yang lain. Interaksi yang dilakukan oleh manusia dapat dijalin melalui komunikasi dengan media bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan kepada orang lain melalui bentuk lisan dan tulisan. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana berekspresi dalam kehidupan manusia.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi harus diperhatikan agar maksud atau tujuan komunikasi dapat dipahami. Salah satu unsur yang harus diperhatikan adalah konjungsi. Menurut Chaer (dalam Nurjanah dkk., 2019: 30), konjungsi ialah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam wacana memegang peranan yang sangat penting. Penggunaan konjungsi membuat hubungan antarbagian wacana menjadi efektif dan padu.

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Terdapat 4 tipe hubungan konjungsi antarkalimat, yaitu (1) aditif, (2) adversatif, (3) kausal, dan (4) temporal (Alwi dalam Setiawati, 2015: 49). Adapun jenis-jenis konjungsi antarkalimat antara lain: (1) konjungsi kesediaan, (2) konjungsi keadaan setelahnya, (3) konjungsi kebalikan, (4) konjungsi keadaan sebenarnya, dan (5) konjungsi penguatan keadaan sebelumnya, (6) konjungsi pertentangan keadaan sebelumnya, (7) konjungsi konsekuensi, (8) konjungsi akibat, (9) konjungsi

menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya, dan (10) konjungsi menyatakan adanya hal atau keadaan lain di luar dari yang dinyatakan sebelumnya (Anisah, 2019: 32).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan mata kuliah pilihan, yakni jurnalistik, penyiaran, perpustakaan, dan penyuntingan. Menurut Pakar Komunikasi Onong (Yuniati & Rachmiate, 2006: 58), jurnalistik ialah keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita mulai dari peliputan (pengumpulan) sampai dengan penyusunan yang layak disebarluaskan dan menarik perhatian masyarakat dari peristiwa atau kejadian sehari-hari yang bersifat aktual atau baru.

Mahasiswa PBSI yang menempuh mata kuliah pilihan jurnalistik pun memiliki blog sebagai bahan atau media tempat menuangkan segala berita atau informasi yang berkaitan dengan berita masa kini dan sebagai tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibuat atau didapat dari berbagai sumber dan pengalaman pribadi. Blog merupakan bentuk aplikasi web yang berbentuk tulisan-tulisan pada sebuah halaman web dan digunakan sebagai media informasi. Teks berita adalah teks yang dapat berisikan peristiwa terkini atau aktual. Berita berbentuk laporan atas kejadian. Menurut Romli (Hikmat, 2018: 150) adalah arti dasar berita ialah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa.

Mahasiswa jurnalistik mempelajari teks berita dan diunggah diblog pribadi mahasiswa, sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat mengakses teks berita yang telah dibuat mahasiswa jurnalistik. Penyampaian informasi yang singkat dan padat menjadikan

informasi yang disampaikan mudah dipahami dan tetap menggunakan kaidah kebahasaan yang berlaku. Teks berita dari karangan mahasiswa jurnalistik ternyata banyak ditemukan jenis konjungsi antarkalimat. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil karangan dari mahasiswa untuk dijadikan data dalam menganalisis penggunaan konjungsi antarkalimat.

Permasalahan yang sering terjadi saat menulis teks berita adalah bagaimana penggunaan konjungsi antarkalimat, apakah jenis konjungsi antarkalimat tepat atau sekadar membuat kalimat tersebut menjadi padu saja. Seseorang yang kurang menguasai konjungsi antarkalimat akan menghasilkan sebuah tulisan yang tidak komunikatif. Oleh sebab itu, perlu memperhatikan penggunaan konjungsi antarkalimat yang tepat, baik dari konteks maupun kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Berdasarkan fenomena yang ditemukan mengenai penggunaan konjungsi penulis tertarik untuk meneliti jenis konjungsi antarkalimat pada teks berita karangan mahasiswa jurnalistik PBSI UMS.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada data yang diperoleh di lapangan dalam wujud paragraf yang mengandung konjungsi antarkalimat. Data dalam penelitian ini, yaitu paragraf tertulis yang mengandung konjungsi antarkalimat. Sumber data penelitian ini, yaitu teks berita karangan mahasiswa jurnalistik PBSI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat.

Teknik analisis menggunakan model interaktif berupa reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Alur pertama reduksi data yaitu sesudah data ditemukan kemudian

di reduksi dan dipilah-pilah sesuai dengan bagian yang dianalisis. Untuk pengumpulan data digunakan agar dapat memudahkan dalam penyajian dan penarikan kesimpulan.

Alur kedua, penyajian data, yaitu data yang sudah terkumpul lalu dikelompokkan sesuai dengan jenisnya untuk mengetahui keselarasan. Jadi pada alur kedua ini data peneliti dikumpulkan lalu di seleksi atau dipilah mana yang di dalamnya terdapat konjungsi antarkalimat. Alur ketiga, simpulan yaitu penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang sudah diperoleh untuk mencari hasil dari data yang sudah dikumpulkan. Jadi, pada alur ketiga ini data yang disajikan dalam penelitian ini berupa paragraf dan tabel yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenis konjungsi antarkalimat. Setelah seluruhnya terkumpul, maka data dianalisis satu per satu sesuai dengan jenis konjungsinya, setelah itu dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis mengenai jenis-jenis konjungsi antarkalimat pada teks berita karangan mahasiswa jurnalistik PBSI UMS.

Konjungsi Ketersediaan

Konjungsi ketersediaan antarkalimat yang ditemukan pada teks berita yang dianalisis ada dua, yaitu konjungsi *meskipun* dan konjungsi *walaupun*. Berikut paparan data dan analisis dari konjungsi *meskipun*.

“Bukit Cumbri merupakan bukit yang terletak di perbatasan Wonogiri dan Ponorogo (Jawa Tengah-Jawa Timur) tepatnya di desa Kepyar, dukuh Kepyar, kecamatan Purwantoro, kabupaten Wonogiri. Gunung rendah di Wonogiri tersebut memiliki ketinggian 1000 mdpl.

Kelestarian alamnya yang terjaga membuat Bukit Cumbri selalu mempesona di hati pengunjung. *Meskipun*, akses menuju bukit tersebut cukup menantang namun semua akan terbayarkan ketika pengunjung melihat keindahan alam di Bukit Cumbri.” (RNW, 18/9/20, sumber: <https://rizkanurulwahidah.blogspot.com/2020/09/eksistensi-bukit-cumbri-di-masa-pandemi.html?m=1>)

Berdasarkan kutipan paragraf teks berita pada data di atas, terlihat bahwa kata *meskipun* yang terletak di antara dua kalimat disebut jenis konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini menyatakan keadaan yang bertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya, yaitu *akses menuju Bukit Cumbri*. Tipe hubungannya adalah adversatif karena memarkahi makna yang berhubungan dengan pertentangan. Konjungsi antarkalimat *meskipun* termasuk konjungsi antarkalimat yang tepat karena menunjukkan hubungan makna kesediaan untuk menyatakan sesuatu yang bertentangan terhadap kalimat sebelumnya.

Konjungsi Keadaan Setelahnya

Konjungsi keadaan setelahnya sebagai konjungsi antarkalimat yang ditemukan pada teks berita yang dianalisis ada dua, yaitu konjungsi *kemudian* dan konjungsi *setelah itu*. Berikut paparan data dan analisis dari konjungsi *kemudian*.

“Pesan saya dalam tulisan ini adalah bagaimana seharusnya pemerintah lebih bijak dalam membuat aturan migrasi. Kasus Gray bukanlah hal pertama. Masih banyak kasus serupa yang belum terungkap. *Kemudian* bagi netizen Indonesia, apresiasi karena kekompakannya dapat membantu pengungkapan kasus Kristen Gray. Sedikit disayangkan masih banyak terdapat netizen yang

intoleran.” (MSA, 26/1/21, sumber: <https://jurnalistik-sukmaaji.blogspot.com/2021/01/balidan-masalah-kristen-gray.html?m=1>)

Berdasarkan kutipan paragraf teks berita pada data di atas, terlihat bahwa kata *kemudian* yang terletak di antara dua kalimat disebut jenis konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini menyatakan sambungan dari keadaan yang dinyatakan pada kalimat setelahnya, yaitu *netizen Indonesia*. Tipe hubungannya adalah temporal karena memarkahi makna yang berhubungan dengan waktu. Konjungsi antarkalimat *kemudian* termasuk konjungsi antarkalimat yang tepat karena menunjukkan kalimat yang selaras terhadap kalimat setelah konjungsi.

Konjungsi Kebalikan

Konjungsi kebalikan sebagai konjungsi antarkalimat yang ditemukan pada teks berita yang dianalisis ada satu macam, yaitu konjungsi *sebaliknya*. Berikut paparan data dan analisisnya.

“Seminggu sebelum ramadhan sudah diadakan musyawarah antarwarga dan takmir setempat. Terjadi perbedaan pendapat, ada sebagian warga yang ingin melaksanakan tarawih di masjid, ada juga yang menolak. Perbedaan pendapat diakhiri dengan keputusan dari takmir masjid yang menyatakan bahwa warga yang akan tetap melaksanakan tarawih di masjid dipersilakan. *Sebaliknya*, bagi yang tidak maka dipersilakan tarawih di rumah saja. Hal itu yang menyebabkan sedikitnya jamaah tarawih pada tarawih pertama yang diselenggarakan Desa Kenaiban pada Jum’at (1/5).” (MAN, 2/5/2020, sumber: <https://tulisanmartha.blogspot.com/2020/05/gelartarawih-di-tengah-pandemi-covid-19.html?m=1>)

Berdasarkan kutipan paragraf teks berita pada data di atas, terlihat bahwa

kata *sebaliknya* yang terletak di antara dua kalimat disebut jenis konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini mengacu pada kebalikan dari pernyataan yang dinyatakan sebelumnya dengan kalimat setelahnya, yaitu bagi yang *tidak melaksanakan tarawih*. Tipe hubungan tersebut adalah adversatif karena memarkahi makna yang berhubungan dengan perbedaan. Konjungsi antarkalimat *sebaliknya* termasuk konjungsi antarkalimat yang tepat karena mengacu pada perbedaan pendapat pada kalimat sebelum konjungsi.

Konjungsi Keadaan Sebenarnya

Konjungsi keadaan sebenarnya sebagai konjungsi antarkalimat yang ditemukan pada teks berita yang dianalisis ada dua, yaitu konjungsi *benar saja* dan *kali ini*. Berikut paparan data dan analisis dari konjungsi *kali ini*.

“Dengan adanya pandemi Covid-19, penerimaan peserta didik baru tidak dilakukan seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Kali ini, penerimaan peserta didik baru dilaksanakan secara daring atau online oleh pihak sekolah dengan syarat-syarat tertentu.” (MAN,14/7/2020, sumber:

<https://tulisanmartha.blogspot.com/2020/07/gara-garacovid-19-perkenalan-siswa.html?m=1>)

Berdasarkan kutipan paragraf teks berita pada data di atas, terlihat bahwa kata *kali ini* yang terletak di antara dua kalimat disebut jenis konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini menghubungkan keadaan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya, yaitu *adanya penerimaan peserta didik baru*. Tipe hubungan tersebut adalah temporal karena memarkahi makna yang berhubungan dengan waktu. Konjungsi antarkalimat *kali ini* termasuk konjungsi

antarkalimat yang tepat karena menunjukkan hubungan makna runtut terhadap kalimat sebelumnya.

Konjungsi Penguatan Keadaan Sebelumnya

Konjungsi penguatan keadaan sebelumnya sebagai konjungsi antarkalimat yang ditemukan pada teks berita yang dianalisis ada dua, yaitu konjungsi *bahkan* dan *apalagi*. Berikut paparan data dan analisis dari konjungsi *bahkan*.

“Ramadhan tahun ini saya hanya melakukan salat trawih di rumah bersama kedua anak perempuan saya, biasanya kami pergi ke masjid. Bahkan di jalan yang biasanya ramai karena banyak orang yang menjual dan mencari takjil untuk berbuka puasa, kini pada tahun 2020 tidak ditemukan.” (IEA, 13/6/20, sumber: <https://serbaserbiperduniawian.blogspot.com/2020/06/rayakan-lebaran-penuh-nikmat-dan-hikmat.html?m=1>)

Berdasarkan kutipan paragraf teks berita pada data di atas, terlihat bahwa kata *bahkan* yang terletak di antara dua buah kalimat disebut jenis konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini menguatkan keadaan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya dengan pernyataan sesudahnya, yaitu *kondisi di jalan*. Tipe hubungannya adalah aditif karena memarkahi makna yang berhubungan dengan keterangan tambahan. Konjungsi antarkalimat *bahkan* termasuk konjungsi antarkalimat yang tepat karena menunjukkan hubungan makna penguatan terhadap kalimat sebelumnya.

Konjungsi Pertentangan Keadaan Sebelumnya

Konjungsi pertentangan keadaan sebelumnya sebagai konjungsi antarkalimat yang ditemukan pada teks

berita yang dianalisis ada tiga, yaitu konjungsi *sayangnya*, *namun*, dan *akan tetapi*. Berikut paparan data dan analisis dari konjungsi *namun*.

“Polisi masih memburu pelaku karena belum diketahui keberadaannya. Melihat kondisi rumah korban, diduga pelaku melancarkan aksinya yaitu dengan mencongkel pintuh rumah korban. Namun, pelaku melakukan aksinya dengan sangat mulus. Hampir tidak terlihat tanda-tanda congkelan pada pintu rumah tersebut.” (SU, 30/4/2020, sumber: <https://sekaringtyas16.blogspot.com/2020/04/pencurian-di-tengah-pandemi-virus-corona.html?m=1>)

Berdasarkan kutipan paragraf teks berita pada data di atas, terlihat bahwa kata *namun* yang terletak di antara dua buah kalimat disebut jenis konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini menghubungkan keadaan yang berlawanan pada kalimat sebelumnya, yaitu dengan *melakukan aksi yang mulus*. Tipe hubungannya adalah adversatif karena memarkahi makna yang berhubungan dengan pertentangan. Konjungsi antarkalimat *namun* termasuk konjungsi antarkalimat yang tepat karena menunjukkan hubungan makna masuk akal terhadap kalimat sebelumnya.

Konjungsi Konsekuensi

Konjungsi konsekuensi sebagai konjungsi antarkalimat ditemukan pada teks berita yang dianalisis. Pada data yang dianalisis ditemukan satu konjungsi konsekuensi, yaitu konjungsi *jadi*. Berikut paparan data dan analisisnya.

“Walaupun saya memilih berkumpul dengan keluarga inti saja, akan tetapi tetap waspada karena masih dalam masa pandemi. Jadi, tetap menjaga kebersihan jika bertemu dengan orang lain tetap menggunakan

masker dan lain-lain.” (OPS, 8/6/2020, sumber: <https://oldri02.blogspot.com/2020/06/sukoharjo-masyarakat-sukoharjo.html?m=1>)

Berdasarkan kutipan paragraf teks berita pada data di atas, terlihat bahwa kata *jadi* yang terletak di antara dua buah kalimat disebut jenis konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini menyatakan keadaan konsekuensi dari kalimat sebelumnya dengan pernyataan *menjaga kebersihan*. Tipe hubungannya adalah kausal karena memarkahi makna yang berhubungan dengan sebab akibat. Konjungsi antarkalimat *jadi* termasuk konjungsi antarkalimat yang tepat karena menunjukkan hubungan makna sesuai terhadap kalimat sebelumnya.

Konjungsi Akibat

Konjungsi akibat sebagai konjungsi antarkalimat yang ditemukan pada teks berita yang dianalisis ada dua, yaitu konjungsi *karena itu* dan *oleh sebab itu*. Berikut paparan data dan analisis dari konjungsi *karena itu*.

“Sistem belajar di rumah ini tentu saja membuat banyak orang tua merasa kewalahan untuk mendampingi anaknya. Karena itu, banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan pendampingan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, salah satu lembaga itu adalah Rumah Bintang yang berada di Bandung.” (STV, 16/11/2020, sumber: <https://shindytv15.blogspot.com/2020/11/abk-sering-tantrum-ini-lah-sejumlah.html?m=1>)

Berdasarkan kutipan paragraf teks berita pada data di atas, terlihat bahwa kata *karena itu* yang terletak di antara dua buah kalimat disebut jenis konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini menghubungkan keadaan akibat yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya dan *orang tua mendaftarkan anaknya ke*

lembaga pendidikan khusus. Tipe hubungannya adalah kausal karena memarkahi makna yang berhubungan dengan sebab akibat. Konjungsi antarkalimat *karena itu* termasuk konjungsi antarkalimat yang tepat karena menunjukkan hubungan makna selaras terhadap kalimat sebelumnya.

Konjungsi Menyatakan Kejadian yang Mendahului Hal yang Dinyatakan Sebelumnya

Konjungsi menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya sebagai konjungsi antarkalimat ditemukan pada teks berita yang dianalisis, yaitu konjungsi *ketika sebelumnya*. Berikut paparan data dan analisisnya:

“Masa pandemi seperti ini memiliki dampak yang sangat besar. Tidak hanya pada individu namun juga berdampak untuk organisasi. Karang taruna Bhina Remaja Ngrejeng salah satunya. Pemasukan kas menjadi berkurang. Ketika sebelumnya mereka mendapatkan pemasukan dana dari parkir saat ada pasar malam, kini menjadi tidak ada sama sekali. Pemasukan kas hanya bergantung pada iuran anggotanya saja. Sedangkan anggota yang aktif mengikuti kegiatan hanyalah sedikit, sekitar 50%, jelas Afik (27) selaku ketua karang taruna.” (DAA, 17/11/2020, sumber: <https://dyah-journalistik.blogspot.com/2020/11/karang-taruna-ngrejeng-sibuk.html?m=1>)

Berdasarkan kutipan paragraf teks berita pada data di atas kata *ketika sebelumnya* yang terletak di antara dua buah kalimat disebut konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini menghubungkan kejadian yang dinyatakan dalam kalimat sebelumnya dengan klausa *kondisi penghasilan*. Tipe hubungannya adalah temporal karena memarkahi makna yang berhubungan dengan waktu. Konjungsi

antarkalimat *ketika sebelumnya* termasuk konjungsi antarkalimat yang tepat karena menunjukkan hubungan makna perbedaan situasi terhadap kalimat sebelumnya.

Konjungsi Menyatakan Adanya Hal, Peristiwa, atau Keadaan Lain di Luar dari yang Dinyatakan Sebelumnya

Dari data ditemukan satu konjungsi menyatakan adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang dinyatakan sebelumnya sebagai konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi *selain itu*. Berikut paparan data dan analisisnya:

“Seperti yang sudah disebutkan, dampak positifnya adalah meningkatkan angka kunjungan pariwisata. Tentunya para selebgram tersebut juga hanya menjalankan tugasnya sebagai influencer demi meningkatkan kembali perekonomian di Indonesia. Selain itu untuk dampak negatifnya adalah akan adanya banyak masyarakat yang mulai merasa tidak jenak, tidak nyaman, dan merasa lelah karena terlalu lama di rumah saja, sehingga merekapun juga merasa ingin merasakan suasana di luar. Banyak dari mereka yang kemudian jalan, jalan nongkrong, yang tidak ada kaitannya dengan pariwisata Indonesia, yang mereka tau hanya mereka bosan, suntuk dan sudah terlalu pusing di rumah saja.” (AWU, 14/9/2020, sumber: <https://preciousarinn.blogspot.com/2020/09/merebaknya-covid-19-vs-selebgram-power.html?m=1>)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa kata *selain itu* yang terletak di antara dua buah kalimat disebut jenis konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini menghubungkan peristiwa di luar dari yang dinyatakan sebelumnya dengan *adanya dampak negatif bagi masyarakat*. Tipe hubungannya adalah aditif karena memarkahi makna yang

berhubungan dengan keterangan tambahan. Konjungsi antarkalimat *selain itu* termasuk konjungsi antarkalimat yang tepat karena menunjukkan bahwa kondisi-kondisi yang dinyatakan setelah konjungsi *selain itu* merupakan situasi yang belum dinyatakan pada kalimat sebelumnya.

Tabel 1. Jenis Konjungsi Antarkalimat, Wujud Data, dan Tipe Hubungan

No.	Jenis Konjungsi Antarkalimat	Wujud Kata	Jumlah Wujud Data	Tipe Hubungan
1.	Konjungsi Ketersediaan	meskipun	5	Adversatif
		walaupun	4	
2.	Konjungsi Keadaan Setelahnya	kemudian	4	Temporal
		setelah itu	3	
3.	Konjungsi Kebalikan	sebaliknya	1	Adversatif
4.	Konjungsi Keadaan Sebenarnya	benar saja	1	Temporal
		kali ini	2	
5.	Konjungsi Penguatan Keadaan Sebelumnya	bahkan	5	Aditif
		apalagi	5	
6.	Konjungsi Pertentangan Keadaan Sebelumnya	sayangnya	2	Adversatif
		namun	16	
7.	Konjungsi Akibat	akan tetapi	10	Kausal
		jadi	11	
8.	Konjungsi Akibat	karena itu	6	Kausal
		oleh sebab itu	3	
9.	Konjungsi Kejadian yang Mendahului Hal yang Dinyatakan Sebelumnya	ketika sebelumnya	3	Temporal
10.	Konjungsi Adanya Hal atau Peristiwa Lain di Luar dari yang Dinyatakan Sebelumnya	selain itu	5	Aditif
	Jumlah	10 jenis konjungsi	17 wujud data	86 data

SIMPULAN

Jenis konjungsi antarkalimat yang ditemukan ada 10 jenis. Adapun 86

wujud kata yang terbagi atas 17 macam konjungsi antarkalimat pada berita karangan mahasiswa jurnalistik PBSI UMS. Jenis konjungsi dan wujud kata yang dimaksud: (1) konjungsi kesediaan: *meskipun* dan *walaupun*, (2) konjungsi keadaan setelahnya: *kemudian* dan *setelah itu*, dan (3) konjungsi kebalikan: *sebaliknya*.

Selain itu, ditemukan juga (4) konjungsi keadaan sebenarnya: *benar saja* dan *kali ini*, (5) konjungsi penguatan keadaan sebelumnya: *bahkan* dan *apalagi*, (6) konjungsi pertentangan keadaan sebelumnya: *sayangnya*, *namun*, dan *akan tetapi*. Lainnya ditemukan (7) konjungsi konsekuensi: *jadi*, (8) konjungsi akibat: *karena itu* dan *oleh sebab itu*, serta (9) konjungsi menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya: *ketika sebelumnya*. Kemudian ditemukan juga (10) konjungsi menyatakan adanya hal atau keadaan lain di luar dari yang dinyatakan sebelumnya: *selain itu*. Ditemukan juga konjungsi antarkalimat dengan 4 tipe hubungan, antara lain: (1) aditif, (2) adversatif, (3) kausal, dan (4) temporal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalidy, Hatmal Odeh. (2018). "The use of Conjunction as Grammatical Cohesion in the Speeches oh Her Majesty Queen Rania of Jordan". *IJALEL: International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 7 (5), 207-211. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.5p.207>
- Anisah, Giati. (2019). "Disfungsi Konjungsi dalam Makalah Mahasiswa". *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1), 29-39.

- <http://dx.doi.org/10.36840/ulya.v4i1.208>
- Hikmat, Mahi M. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khair, Ummul. (2018). "Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah". *Indonesian Language Education and Literature*, 4 (1), 75-90. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v4i1.2584>
- Nurjanah, Ike; Sri Rahayu; Nurlinai Maulida. (2019). "Penggunaan Konjungsi pada PTK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2018 Universitas Balikpapan". *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 12 (1),30.<http://dx.doi.org/10.36277/kompetensi.v12i1.13>
- Setiawati, Sulis. (2019). "Fungsi Konjungtor "Yang" pada Kalimat Bersusun dalam Teks Berita di Media Daring". *DEIKSIS*, 11 (2), 166-174.
- <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3678>
- Setiawati, Sulis & Heppy Atma Pratiwi. (2015). "Aspek Kohesi Konjungsi dalam Wacana Opini pada Majalah Tempo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Gramatika*, 6 (1), 46-52. <http://dx.doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1162>
- Widiawati, Nur. (2014). "Analisis Konjungsi dalam Wacana Berita pada Rubrik Sariwarta di Majalah Panjebar Semangat Edisi Januari-Desember 2013". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 5 (3), 124-135. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1648>
- Yuniati, Yenni & Atie Rachmiatie. (2006). "Komitmen Wartawan terhadap Jurnalistik Publik". *Mimbar*, 22 (1),52-92. <http://ejournal.unisba.ac.i>